

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini muncul dan dilakukan karena ada sesuatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialami selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.¹ Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan atau solusi langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.²

Jenis penelitian ini adalah bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang cara pendekatannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian ini

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hal. 39

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 1

adalah menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.³ Pada dasarnya dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 1-16 November 2013 yang kebetulan bertepatan dengan bulan Ramadhan, di mana dalam satu bulan penuh seluruh umat muslim di dunia; termasuk santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen saat itu juga sedang melaksanakan kewajiban puasa Ramadhan.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Lokasi pondok pesantren Futuhiyyah ini berada di Jl. Suburan Barat Des. Suburan Kec. Mranggen Kab. Demak. No. Telp (024) 6773322.

C. Identifikasi Variabel penelitian

Dalam penelitian satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja melainkan selalu saling dipengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan

³ Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 128

⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 5

identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya.⁵ Identifikasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)⁶ : Pemahaman santri tentang hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi dan rendah.
2. Variabel tergantung (*dependent variable*)⁷: Perilaku kebersihan lingkungan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, atau suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.⁸ Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”.

Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” adalah suatu kemampuan santri dalam menjelaskan dan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 61

⁶ Adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.

⁷ Adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 74

menginterpretasi secara benar terhadap hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” itu sendiri. Dalam penelitian ini, pemahaman santri terhadap hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” dibagi menjadi dua. Yaitu santri yang pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi dan santri yang pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah.

Pengukuran mengenai pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” adalah berangkat dari teori pemahaman Muhammad Mukarram Ibnu Mandzur dalam kitabnya *Lisan al-Arab* dan metode pemahaman hadisnya berangkat dari metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad al-Ghazali. Adapun aspek dan indikatornya adalah: Aspek *pertama* mampu menjelaskan hadis, indikatornya: (1) mengetahui hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”, (2) mengetahui sanad hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”, (3) mengetahui matan hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”, dan (4) mengetahui *mukharrij* hadis “hadis kebersihan adalah sebagian”. Sedangkan aspek *kedua* adalah mampu menginterpretasi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”, indikatornya: (1) mengetahui redaksi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”, (2) mengetahui maksud atau makna hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”.

2. Perilaku Kebersihan Lingkungan.

Perilaku kebersihan lingkungan adalah suatu tindakan nyata atau reaksi santri Futuhiyyah terhadap lingkungan di sekitarnya yang masih kotor agar menjadi bersih. Pengukuran mengenai variabel

Perilaku Kebersihan Lingkungan berangkat dari teori Solita Sarwono dan Juli Soemirat Slamet. Adapun yang menjadi aspek dalam penelitian ini mencakup: (1) kebersihan kamar santri, (2) kebersihan kelas, (3) kebersihan kamar mandi atau WC, (4) kebersihan masjid, (5) kebersihan halaman komplek, dan (6) kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Sedangkan indikatornya adalah hal-hal yang terkait dengan masing-masing aspek tersebut di atas.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Berbicara masalah populasi dan sampel adalah berbicara tentang efisiensi. Agar efisien, sampel atau contoh yang diambil harus representatif dan mewakili.⁹ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri laki-laki pondok pesantren Futuhiyyah yang terdiri atas 250 santri.

Seluruh santri pondok pesantren Futuhiyyah tinggal di empat komplek yang telah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren saat pertama kali masuk. Keempat komplek tersebut adalah; *Darul Khuldi*, *Darul Firdaus*, *Darus Salam* dan *Darun Nai'm*. Di pondok pesantren Futuhiyyah jumlah kamar sebanyak 19 buah, 3 kamar dihuni oleh

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 165

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosebur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 173

¹¹ *Ibid.*, hal. 174

anggota pengurus pondok pesantren dan 16 kamar tempati oleh para santri.¹²

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka tidak semua populasi diteliti, tetapi hanya sebagian dari mereka diambil sampel, sampel yang diambil adalah $20\% \times 250 = 50$ santri.¹³ Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu alias acak.¹⁴ Random sampling bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktek. Sampai sekarang teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dan dalam riset mungkin satu-satunya teknik yang terbaik. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁵

Cara atau prosedur yang peneliti gunakan dalam random sampling ini adalah dengan cara undian. Adapun langkah dalam mengundi subjek yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Semua subjek yang menjadi populasi penelitian ditulis ke dalam satu daftar sekaligus diberi nomor urut masing-masing.

¹² Hasil wawancara dengan sdr. Muhammad Ali Huzen (pengurus kebersihan pondok pesantren Futuhiyyah), Minggu, 1 Juni 2013, Pukul: 09.30 WIB

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 120

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 171

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004, Jil.1, hal. 83

2. Hasil penulisan daftar nama dan nomor tersebut digandakan menjadi dua, lalu salah satunya dipotong-potong sesuai dengan nama dan nomor urutnya masing-masing.
3. Menggulung hasil potongan kertas dan dimasukkan ke dalam toples.
4. Toples tersebut dikocok sebaik-baiknya dan kemudian gulungan kertas tersebut diambil sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.¹⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik skala yang disusun oleh peneliti, yaitu skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” dan skala perilaku kebersihan lingkungan.

1. Skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”

Dalam mengukur skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” peneliti menggunakan jenis *skala guttman*. Karena melihat fungsi dari skala guttman adalah untuk memperoleh

¹⁶ *Ibid.*, hal. 84

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 91-92

jawaban yang tegas dari responden terhadap permasalahan yang ditanyakan; yaitu jawaban “benar-salah”. Apabila responden menjawab dengan benar, maka akan diberi skor 1 dan jika jawaban yang diberikan salah diberi skor 0. Bentuk atau format yang peneliti pakai dalam hal responden memberikan jawaban terhadap pernyataan instrumen penelitian adalah dengan model *checklist*.¹⁸

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, pada skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” ini peneliti akan membagi menjadi dua kelompok yaitu santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” kategori tinggi dan santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” kategori rendah.¹⁹

2. Skala perilaku kebersihan lingkungan

Dalam pengukuran skala perilaku kebersihan lingkungan peneliti memakai instrumen jenis *skala likert*. Hal ini dikarenakan melihat fungsi dari instrumen model skala likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁰ Dalam skala sikap model likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 139

¹⁹ Hasil bimbingan dengan ibu Sri Rejeki, Kamis, 9 Januari 2014, Pukul: 08.00 WIB

²⁰ *Ibid.*, hal.134

objek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.²¹

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favorable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavorable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4,²² dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Skor Skala Likert
Variabel Perilaku Kebersihan Lingkungan

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Selalu (Sel)	4	1
Sering (Ser)	3	2
Jarang Sekali (JS)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan, peneliti melakukan semacam prasurvei terlebih dahulu ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan. Hal ini menjadi penting karena dengan melakukan

²¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 107

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 135

prasurvei ke lapangan akan diperoleh suatu skala yang komprehensif.²³ Selain prasurvei, untuk memperoleh suatu skala dengan hasil yang mantap. Penulis juga melakukan proses uji coba skala yang berbentuk kuesioner ini. Adapun sampel yang dijadikan uji coba adalah sampel dari populasi penelitian itu sendiri dan mereka diberi kesempatan untuk memberikan saran perbaikan bagi skala yang sedang diujicobakan.²⁴

Dengan demikian, penulis akan mencantumkan *blue print* skala variabel Pemahaman hadis “Kebersihan adalah sebagian dari iman” dan Perilaku Kebersihan Lingkungan guna mempermudah dalam menyusun skala pernyataan. Berikut *blue print* dari masing-masing variabel di atas:

Tabel 2.
Blue Print Skala Pemahaman hadis
“Kebersihan adalah sebagian dari iman” Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan menjelaskan hadis	a. Mengetahui hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	1,6	11,16	4
		b. Mengetahui sanad hadis “kebersihan adalah sebagian	2,7	12,17	4

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 140

²⁴ Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 196-197

		dari iman”			
		c. Mengetahui matan hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	3,8	13,18	4
		d. Mengetahui rawi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	4,9	14,19	4
		e. Mengetahui <i>mukharrij</i> hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	5,10	15,20	4
2	Kemampuan menginterpretasi hadis	a. Mengetahui arti teks redaksi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	21,24,27	30,33,36	6

		b. Mengetahui makna atau maksud hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	22,25, 28, 29	31,34,37, 38	8
		c. Mengetahui status hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	23,26	32,35	4
3	Jumlah		19	19	38

Tabel 3.
Blue Print Skala
Perilaku Kebersihan Lingkungan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kebersihan kamar santri	a. Menyapu lantai	1	22	2
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela	7	28	2
		c. Mencuci pakaian	13	34	2
		d. Merapikan kamar	19	40	2
2	Kebersihan kelas	a. Menyapu lantai	2	23	2
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela dan meja belajar	8	29	2
		c. Menghapus	14	35	2

		papan tulis			
3	Kebersihan kamar mandi/WC	a. Menguras bak mandi	3	24	2
		b. Menghilangkan warna kekuningan pada permukaan WC dan sekitarnya	9	30	2
		c. Membuang bungkus sabun, shampo, dan sejenisnya ke dalam tong sampah	15	36	2
		d. Mengambil kotoran atau sampah yang menyumbat di selokan	20	41	2
4	Kebersihan masjid	a. Menyapu lantai	4	25	2
		b. Menghilangkan sarang laba-laba	10	31	2
		c. Menguras bak wudlu	16	37	2
5	Kebersihan halaman komplek	a. Menyapu lantai atau halaman	5	26	2
		b. Membuang tong sampah yang sudah penuh	11	32	2
		c. Mengeringkan lantai yang tergenang air	17	38	2
		d. Menyiram halaman komplek sebelum	21	42	2

		menyapu pada musim kemarau			
6	Kebersihan TPA (tempat pembuangan akhir) sampah	a. Memasukkan sampah yang keluar ke dalam kotak TPA	6	27	2
		b. Meletakkan alat kebersihan pada tempatnya	12	33	2
		c. Menyapu sampah yang berserakan di sekitar TPA	18	39	2
7	Jumlah		21	21	42

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah *Uji-T Independent* yang cara penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0.

²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 199

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Di samping hal tersebut juga masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan peneliti yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.²⁶ Hal ini terbukti saat peneliti melakukan salah satu syarat sebelum menguji hipotesis, yaitu uji linieritas. Dari perhitungan data yang telah diperoleh ternyata hasilnya tidak linier.²⁷

Untuk mengetahui instrument yang telah peneliti buat itu apakah sudah valid dan reliabel, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 30 responden/santri Futuhiyyah yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan responden sesungguhnya. Akan tetapi tiga puluh responden ini tidak termasuk menjadi responden penelitian yang sesungguhnya. Uji coba instrument tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2013 M (20 Ramadhan 1334 H) setelah kegiatan *ngaji kilatan*.²⁸

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 173

²⁷ Lihat skripsi ini dalam Bab IV, hal. 64

²⁸ Sebuah jenis kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren pada setiap bulan Ramadhan dengan cara menghatamkan satu atau beberapa kitab dalam waktu yang sangat singkat; berkisar mulai tanggal 1 sampai 20 atau lebih.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.²⁹ Dalam penelitian ini, validitas instrumen dikembangkan dengan berdasar kepada validitas konten atau validitas isi.

Validitas konten atau validitas isi diperoleh dengan jalan mengembangkan instrumen dengan menyusun item sesuai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mulai dari pengembangan kerangka teoretis masing-masing variabel, penarikan aspek dan indikator sampai dengan penyusunan butir skala instrumen. Dan di sisi lain, peneliti mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.³⁰ Hal ini senada dengan pernyataan Suryabrata, bahwa validitas isi tes menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.³¹

Selanjutnya dalam perhitungan uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan jasa komputer SPSS

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hal. 79

³⁰ Lihat skripsi saudari Atika Ulfia Adlina, *Hubungan Kesadaran Diri dan Penghayatan al-Asma al-Husna dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah NU Banat Kudus*, Fakultas Ushuluddin, 2009, hal. 57

³¹ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 2003, hal. 41

(*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0. Berdasarkan uji validitas, maka item-item yang dinyatakan valid dan gugur dari skala Pemahaman hadis “Kebersihan adalah sebagian dari iman” adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Skala
Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”

No	Aspek	Indikator	No Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kemampuan menjelaskan hadis	a. Mengetahui hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	1,6	11,16	-	4
		b. Mengetahui sanad hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	2,7	-	17	12	4
		c. Mengetahui matan hadis “kebersihan adalah	-	3,8	13,18	-	4

		d. sebagian dari iman” Mengetahui rawi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	4,9	19	14	4
		e. Mengetahui <i>mukharr ij</i> hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	5	10	20	15	4
2	Kemampuan menginterpretasi hadis	a. Mengetahui arti teks redaksi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	21,24 .27	30,33 ,36	-	6
		b. Mengetahui makna atau maksud hadis “kebersihan	29	22,25 ,28	31,34 ,37,38	-	8

		adalah sebagian dari iman”					
		c. Mengetahui status hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	23	26	35	32	4
Jumlah			5	14	15	4	38

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk item yang valid pada skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” berjumlah 20 item dari 38 item yang ada, yaitu berkisar antara 0,308 sampai dengan 0,684. Adapun item yang dinyatakan gugur berjumlah 18 item dari 38 item yang ada, berkisar antara -0,074 sampai dengan 0,296 menggunakan korelasi item total $r_{ix} > 0,30$.

Sedangkan hasil uji validitas skala perilaku kebesihan lingkungan yang dinyatakan valid dan gugur adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas
Skala Perilaku Kebersihan Lingkungan

No	Aspek	Indikator	No Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kebersihan kamar santri	a. Menyapu lantai	1	-	-	22	2
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela	7	-	28	-	2
		c. Mencuci pakaian	-	13	-	34	2
		d. Merapikan kamar	-	19	40		2
2	Kebersihan kelas	a. Menyapu lantai	2	-	-	23	2
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela dan meja belajar	8	-	29	-	2
		c. Menghapus papan tulis	14	-	35	-	2
3	Kebersihan kamar mandi/WC	a. Menguras bak mandi	3	-	-	24	2
		b. Menghilangkan warna kekuningan pada permukaan WC dan sekitarnya	9	-	30	-	2
		c. Membuang bungkus sabun, shampo, dan sejenisnya ke dalam tong sampah	15	-	-	36	2

		d. Mengambil kotoran atau sampah yang menyumbat di selokan	20	-	41	-	2
4	Kebersihan masjid	a. Menyapu lantai	4	-	-	25	2
		b. Menghilangkan sarang laba-laba	10	-	31	-	2
		c. Menguras bak wudlu	16	-	-	37	2
5	Kebersihan halaman komplek	a. Menyapu lantai atau halaman	-	5	26	-	2
		b. Membuang tong sampah yang sudah penuh	11	-	32	-	2
		c. Mengeringkan lantai yang tergenang air	17	-	-	38	2
		d. Menyiram halaman komplek sebelum menyapu pada musim kemarau	21	-	42	-	2
6	Kebersihan TPA (tempat pembuangan akhir) sampah	a. Memasukkan sampah yang keluar ke dalam kotak TPA	6	-	-	27	2
		b. Meletakkan alat kebersihan pada tempatnya	-	12	-	33	2

		c. Menyapu sampah yang berserakan di sekitar TPA	18	-	39	-	2
Jumlah			17	4	11	10	42

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk item yang valid pada skala perilaku kebersihan lingkungan berjumlah 28 item dari 42 aitem yang ada, yaitu berkisar antara 0,330 sampai dengan 0,712. Item yang dinyatakan gugur berjumlah 14 item dari 42 item yang ada, berkisar antara -0,017 sampai dengan 0,262 menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} > 0,30$.

2. Uji Reliabilitas

Realibitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi, realibilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu berlainan.³²

Reliabilitas menurut Saifuddin Azwar, adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang

³² M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hal. 76-77

terpercaya (reliable).³³ Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.³⁴

Saifuddin Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (single trial administration).³⁵

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900.³⁶ Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

³³ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 176.

³⁴ Syaifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 176.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005, hlm. 83.

³⁶ *Ibid.*, hlm.96.

Koefisien reliabilitas (α) skala Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” diperoleh sebesar 0,713 sedangkan koefisien reliabilitas skala Perilaku Kebersihan Lingkungan diperoleh sebesar 0,837. Berikut adalah tabel koefisien reliabilitas dari masing-masing skala di atas:

Tabel 6.
Koefisien Reliabilitas Skala
Pemahaman hadis “Kebersihan adalah sebagian dari
iman” dan Skala Perilaku Kebersihan Lingkungan

Skala	Koefisien reliabilitas (α)	Kategori
Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	0,713	Reliabel
Perilaku Kebersihan Lingkungan	0,837	Reliabel

3. Penyusunan Skala Untuk Penelitian Dengan Nomor Urut Baru

Tahap selanjutnya setelah pengujian validitas dan reliabilitas adalah mempersiapkan aitem-aitem yang valid, kemudian didistribusi ulang untuk mengambil data penelitian. Distribusi ulang skala yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

Tabel 7.
Blue Print Skala
Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” Setelah Uji
Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan menjelaskan hadis	a. Mengetahui hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	11(1),16(2)	2
		b. Mengetahui sanad hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	2(3),7(4)	17(5)	3
		c. Mengetahui matan hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	13(6),18(7)	2
		d. Mengetahui rawi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	19(8)	1
		e. Mengetahui <i>mukharrij</i> hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	5(10)	20(11)	2
2	Kemampuan menginterpretasi hadis	a. Mengetahui arti teks redaksi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	-	30(12),33(13),36(14)	3
		b. Mengetahui makna atau maksud hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	29(15)	31(16),34(17),37(18),38(19)	5
		c. Mengetahui status hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	23(19)	35(20)	2
3		Jumlah	5	15	20

Catatan: Nomor yang diberi tanda () adalah nomor urut baru.

Tabel 8.
Blue Print Skala
Perilaku Kebersihan Lingkungan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kebersihan kamar santri	a. Menyapu lantai	1(1)	-	1
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela	7(2)	28(3)	2
		c. Mencuci pakaian	*(4)	-	1
		d. Merapikan kamar	-	40(5)	1
2	Kebersihan kelas	a. Menyapu lantai	2(6)	-	1
		b. Menghilangkan debu pada kaca jendela dan meja belajar	8(7)	29(8)	2
		c. Menghapus papan tulis	14(9)	35(10)	2
3	Kebersihan kamar mandi/WC	a. Menguras bak mandi	3(11)	-	1
		b. Menghilangkan warna kekuningan pada permukaan WC dan sekitarnya	9(12)	30(13)	2
		c. Membuang bungkus sabun, shampo, dan sejenisnya ke dalam tong sampah	15(14)	-	1
		d. Mengambil kotoran atau sampah yang menyumbat di selokan	20(15)	41(16)	2
4	Kebersihan masjid	a. Menyapu lantai	4(17)	-	1
		b. Menghilangkan	10(18)	31(19)	2

		sarang laba-laba	16(20)	-	1
		c. Menguras bak wudlu			
5	Kebersihan halaman komplek	a. Menyapu lantai atau halaman	-	26(21)	1
		b. Membuang tong sampah yang sudah penuh	11(22)	32(23)	2
		c. Mengeringkan lantai yang tergenang air	17(24)	-	1
		d. Menyiram halaman komplek sebelum menyapu pada musim kemarau	21(25)	42(26)	2
6	Kebersihan TPA (tempat pembuangan akhir) sampah	a. Memasukkan sampah yang keluar ke dalam kotak TPA	6(27)	-	1
		b. Meletakkan alat kebersihan pada tempatnya	*(28)	-	1
		c. Menyapu sampah yang berserakan di sekitar TPA	18(29)	39(30)	2
7		Jumlah	19	11	30

**Catatan: - Nomor yang diberi tanda () adalah nomor urut baru,
- Tanda * adalah item baru yang menggantikan item yang gugur.**